**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat dan sebagai sarana utama yang perlu dikelola sesuai lingkungan hidup. Salah satu tujuan mengikuti jenjang pendidikan yakni untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan pendidikan non formal. Oleh karena itu seiring dengan perkembangan jaman, pendidikan perlu untuk ditingkatkan, sehingga pendidikan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berlangsung sangat pesat. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, setiap negara dituntut untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang mempunyai kesiapan mental dan kemampuan berpartisipasi mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat meningkatkan kualitas bangsa itu sendiri. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka pembangunan dalam dunia pendidikan merupakan hal yang mutlak dilakukan. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kemajuan bangsa, sehingga apabila pendidikan baik maka kualitas sumber daya manusia juga meningkat.

Pada zaman ini semua orang dituntut untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan sehingga dapat menguasai teknologi dan dapat beradaptasi dengan keadaanya. Suatu bangsa dikatakan maju apabila bangsa tersebut dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini berarti sumber daya manusia bangsa tersebut harus mempunyai mutu yang tinggi, mandiri dan memiliki kemampuan komparatif, inovatif, kompetitif dan mampu berkolaboratif sehingga sumber daya manusia tersebut, akan lebih mudah menyerap informasi baru lebih efektif, sehingga mereka mempunyai kemampuan yang handal dalam beradaptasi untuk menghadapi perubahan zaman yang semakin cepat. Banyak orang awam maupun para ahli berpendapat, bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan sangat mendasar dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan menjamin perkembangan sosial, teknologi maupun ekonomi.

Pada umumnya pembelajaran yang dilakukan pendidik lebih menekankan pada ranah kognitif. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena pendidik kurang memahami ranah afektif dan psikomotor. Oleh karena itu perlu ada acuan untuk mengembangkan perangkat psikomotorik.

Dalam melatihkan kemampuan psikomotorik atau keterampilan gerak ada beberapa langkah yang harus dilakukan agar pembelajaran mampu membuahkan hasil yang optimal, Mills (1977) menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam mengajar praktik adalah (a) menentukan tujuan dalam bentuk perbuatan, (b) menganalisa keterampilan secara rinci dan berurutan, (c) mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan penjelasan singkat dengan memberikan perhatian pada butir-butir kunci termasuk kompetensi kunci yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan dan bagian-bagian yang sukar, (d) memberi kesempatan pada peserta didik untuk mencoba melakukan praktek dengan pengawasan dan bimbingan, (e) memberikan penilaian terhadap usaha peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar di SMK N 4 Pinrang, peserta didik kurang mendapatkan kegiatan-kegiatan praktik. Ini disebabkan karena perangkat pembelajaran lebih banyak menekankan pada teori. Bahkan pada kegiatan praktik pun yang diberikan, peserta didik bingung dan kurang berminat untuk melaksanakannya. Langkah-langkah kegiatan praktik tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik*.* Hal inilah yang menyebabkan nilai praktikum peserta didik rendah. Peserta didik masih kurang mampu untuk bersaing dengan dunia luar.

Menurut Utomo dan Ruijter (dalam Hamzah B : 2008), kegiatan belajar keterampilan (praktik) dibidang keteknikan dikategorikan dalam kegiatan belajar keterampilan motorik yang mencakup (1) belajar memasang peralatan hingga betul-betul dapat dioperasikan, (2) belajar memakai peralatan dan instrumen tertentu.

Pengajaran langsung merupakan model pengajaran yang bersifat *teacher center* yaitu salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah Arend, (dalam Trianto, 2009 : 41).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan perangkat pembelajaran fisika berbasis Pengajaran Langsung terhadap pencapaian motivasi siswa kelas X SMK N 4 Pinrang”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana frofil perangkat pembelajaran berbasis pengajaran langsung yang valid, praktis dan efektif?
2. Bagaimanakah gambaran pencapaian motivasi siswa setelah diajar menggunakan model pengajaran langsung?
3. Bagaimana gambaran pencapaian hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan model pengajaran langsung?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui profil perangkat pembelajaran berbasis pengajaran langsung yang valid, praktis dan efektif .
2. Untuk mengetahui pencapaian motivasi siswa kelas XSMK N 4 Pinrang setelah diajar menggunakan model pengajaran langsung.
3. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan model pengajaran langsung.
4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat atau kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fisika di SMK. Secara terinci manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. **Manfaat Teoritis**

Menambah dan mengembangkan khasanah ilmu pendidikan dan pembelajaran khususnya mengenai penerapan model pengajaran langsung dalam pembelajaran fisika.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi sekolah, menjadi bahan informasi yang bermanfaat dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan salah satu acuan bagi guru fisika dalam memilih model pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan motivasi, dan hasil belajar fisika.
4. Bagi peneliti, sebagai latihan dalam usaha menyatakan dan menyusun buah pikiran secara tertulis dan bertanggung jawab dalam bentuk kerja ilmiah.
5. Bagi siswa, mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mereka.